

**KISAH KELUARGA YANG TERPISAH AKIBAT PEMANASAN GLOBAL SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN DALAM PENULISAN NASKAH FILM
FIKSI ILMIAH “ING KALA”**

Priyagung Nur Ariyanto,

Prodi S1-Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: mb_agunx@yahoo.com

Titus Soepono Adji

Prodi S1-Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Email: tusjik@isi-ska.ac.id

ABSTRAC

“Ing Kala” is a science fiction film script that presents the phenomenon of family separation and global warming. It tells about family separation due to drought caused by global warming. The science fiction film script is realized by describing the impact of global warming in the form of drought in the future. In addition, it features characters of science fiction such as cyborg (human robots) and mutants. The story begins with a village hit by a drought caused by global warming. The disaster then separated a father from his child and wife. The premise of this story is “a disaster can separate someone from his family”. The process of making this manuscript goes through two stages, namely the preparation stage and the cultivation stage. The target of this script story is for teens (13+) and adults (17+). This text has three concepts, namely global warming, a separate family, and science fiction. The result is a 100-minute film scenario with 106 scenes

Keywords: global warming, drought, separate family, science fiction scenario, Ing Kala

ABSTRAK

“Ing Kala” adalah naskah film fiksi ilmiah yang mengangkat fenomena perpisahan keluarga dan pemanasan global. Mengisahkan tentang perpisahan keluarga akibat bencana kekeringan yang disebabkan oleh pemanasan global. Naskah ini bergenre fiksi ilmiah yang diwujudkan dengan penggambaran dampak pemanasan global yang berupa kekeringan di masa depan. Selain itu, karakter-karakter fiksi ilmiah seperti *cyborg* (manusia robot) dan mutan juga akan diwujudkan dalam naskah ini. Kisah berawal dari sebuah desa yang dilanda bencana kekeringan akibat pemanasan global. Bencana tersebut kemudian memisahkan seorang ayah dengan anak dan istrinya. Premis dari cerita ini adalah “sebuah bencana dapat memisahkan seseorang dengan keluarganya”. Proses pembuatan naskah ini melewati dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Sasaran cerita naskah ini ditujukan untuk remaja (13+) dan dewasa (17+). Naskah ini memiliki tiga konsep yaitu pemanasan global, keluarga yang terpisah, dan fiksi ilmiah. Hasil dari karya ini berupa naskah film berdurasi 100 menit dengan 106 *scene*.

Kata kunci: pemanasan global, bencana kekeringan, keluarga yang terpisah, skenario fiksi ilmiah, *Ing Kala*

PENDAHULUAN

Isu tentang pemanasan global sudah lama terdengar di telinga masyarakat. Ancaman pemanasan global bukan fatamorgana bagi penduduk dunia, namun sudah berada di depan mata. Dampak-dampak pemanasan global saat ini telah tampak, mulai dari pengaruh terhadap cuaca, naiknya permukaan air laut di daerah pantai, pengaruh terhadap pertanian, pengaruh terhadap hewan dan tanaman, serta dampaknya terhadap kesehatan manusia. Apabila pemanasan global dibiarkan, tidak menutup kemungkinan bencana dan kepunahan akan terjadi di Bumi ini. Selain berdampak pada alam, pemanasan global juga berdampak pada kehidupan manusia, masyarakat manusia dan budaya manusia serta peradaban manusia. Pemanasan global merupakan sebuah isu global yang menarik untuk dibahas dan dijadikan tema cerita, karena saat ini dampak pemanasan global sudah mulai menyebar ke berbagai unsur kehidupan. Fokus tema yang diangkat adalah dampak dari pemanasan global, yaitu dampaknya terhadap alam berupa bencana kekeringan yang menimbulkan konflik dan berujung pada perpisahan keluarga.

Tema pemanasan global dan tragedi perpisahan keluarga merupakan permasalahan yang akan dihadapi umat manusia di masa depan. Isu tersebut merupakan sebuah isu yang berdasarkan pada fakta-fakta dan realita yang aktual saat ini, sehingga menarik untuk diangkat sebagai cerita drama ber-*genre* fiksi ilmiah. *Genre* fiksi ilmiah merupakan sebuah *genre* yang sering berhubungan dengan masa depan, teknologi, dan tokoh-tokoh nonmanusia.

Genre ini banyak digunakan untuk film-film yang berkisah tentang imajinasi-imajinasi di masa depan yang berkaitan dengan iptek dan berdasarkan fakta saat ini. *Genre* ini dipilih karena dapat memberi gambaran kepada khalayak tentang kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan, akibat dari dampak pemanasan global.

Metode penciptaan karya naskah film “*Ing Kala*” menggunakan proses penciptaan Elizabeth Lutters. Dalam bukunya terdapat ada dua tahapan dalam proses pembuatan naskah, yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan. Berikut adalah bagan proses penciptaan naskah film “*Ing Kala*”.

Bagan 1. Proses Penciptaan Naskah Film “*Ing Kala*”



PEMBAHASAN

A. Deskripsi Konten Cerita

Tema naskah film “*Ing Kala*” adalah tentang keluarga yang terpisah akibat pemanasan global. Naskah film “*Ing Kala*” dikemas dalam *genre science fiction*. Ketiga unsur tersebut telah diwujudkan dalam naskah film “*Ing Kala*”. Perwujudan ketiga unsur tersebut, antara lain pemanasan global, keluarga yang terpisah, dan fiksi ilmiah dalam naskah film “*Ing Kala*”.

1. Perwujudan Pemanasan Global

Berdasarkan riset pustaka yang dilakukan, pemanasan global tidak dapat dirasakan dalam waktu dekat, tetapi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Pemanasan global sendiri diakibatkan oleh peningkatan gas rumah kaca.

Kenaikan gas rumah kaca ini disebabkan oleh penggundulan hutan dan bahan bakar fosil dalam skala besar seperti yang terjadi di

sektor industri dan transportasi. Dalam naskah film “*Ing Kala*”, diceritakan penghasil gas rumah kaca adalah kota Puncak Baru. Kawasan industri yang dipimpin oleh seorang yang licik bernama Sanjaya tentu saja penyumbang terbesar gas rumah kaca. Pemanasan global juga mengakibatkan meningkatnya suhu Bumi. Kenaikan suhu akan menyebabkan air pada permukaan tanah akan cepat meluap yang mengakibatkan bencana kekeringan.

a) Pemanasan Global Menyebabkan Kekeringan

Dampak pemanasan global terhadap alam diwujudkan berupa bencana kekeringan. Berikut penjabarannya.

Tabel 1. Perwujudan Dampak Pemanasan Global Terhadap Alam
(Sumber: Naskah Film “*Ing Kala*”, 2018)

Keterangan	Nomor scene	Adegan
Pemanasan global dapat menyebabkan kekeringan.	Scene 3	Tresna berjalan menuju ladang ayahnya. Ia bertemu dengan anak kecil yang sedang menangis. Anak kecil itu menangis karena air yang dibawanya tumpah. Tresna memberikan sebagian air yang dibawanya.
	Scene 5	Raga sedang duduk beristirahat di pinggir ladangnya yang mulai mengering. Dari kejauhan terlihat ombak-ombak dari pantai utara Jawa. Tresna menghampiri Raga dan mereka berdua berbincang-bincang tentang keadaan yang terjadi di trah Candra.
	Scene12	Raga, Elang, Yoso, dan Teja memasuki hutan kering.
	Scene 31	Tresna mengajak teman-temannya berkumpul di padang rumput kering.

Pemanasan global dapat menyebabkan kekeringan, seperti yang ditunjukkan pada *scene 3*. Suatu pagi Tresna sedang berjalan

menuju ladang ayahnya. Ia melewati jalanan berdebu. Jalan berdebu disebabkan oleh tidak turunnya hujan selama berbulan-bulan di trah Candra, sehingga tanah menjadi kering dan mudah terbawa angin. Di pertengahan jalan, Tresna bertemu dengan seorang anak kecil yang sedang menangis karena air yang ia bawa tumpah dan anak itu sudah tidak punya air lagi di rumahnya. Hal ini terjadi karena di trah Candra sedang mengalami kekeringan, sehingga tetua trah membuat peraturan setiap keluarga hanya boleh mengambil air satu kendi perhari. Anak kecil itu terjatuh dan menumpahkan air yang dibawanya. Ia tidak boleh mengambil air lagi.

Pemanasan global menyebabkan kekeringan dan air laut juga digambarkan pada *scene 5*. Raga sedang duduk beristirahat di sebuah gubuk yang berada di sebelah ladangnya yang gersang dan mulai mengering dan terlihat juga dari kejauhan ombak-ombak dari pantai utara Jawa. Kedua penggambaran ini merupakan perwujudan dari efek kekeringan dan kenaikan air laut.

Kekeringan akibat pemanasan global juga ditunjukkan pada *scene 12*. Raga, Elang, Yoso, dan Teja memasuki hutan kering yang suasananya gersang yang ditunjukkan dengan siang itu sangat terik. Sejauh mata memandang hanya ada ranting-ranting kering, batu-batu, dan tanah retak yang terlihat. Kekeringan telah melanda hampir seluruh penduduk Bhumi. Kota Puncak Baru tidak merasakan dampaknya karena kecanggihan-kecanggihan teknologi yang mereka miliki.

Kekeringan akibat pemanasan global juga ditunjukkan pada *scene 31*. Tresna mengajak teman-temannya berkumpul di sebuah padang rumput kering untuk membahas misi penyelamatan. Padang rumput kering di sini merupakan dampak dari kekeringan di trah Candra.

Dilihat dari tabel-tabel di atas bisa dibuktikan bahwa hasil riset tentang pemanasan

global dapat diterapkan dalam suasana, dialog, dan adegan-adegan pada naskah film “*Ing Kala*”.

2. Perwujudan Keluarga yang Terpisah

Berdasarkan riset pustaka yang dilakukan, perpisahan keluarga bisa disebabkan oleh berbagai macam hal. Salah satunya adalah bencana. Riset pustaka dilakukan untuk mencari contoh kasus. Hasil dari riset pustaka adalah tentang kasus bencana lumpur Lapindo. Dari peristiwa itu warga Sidoarjo merasakan bagaimana harus pergi dari tempat tinggalnya dan meninggalkan sanak keluarga karena adanya sebuah bencana. Contoh kasus ini diambil karena memiliki kemiripan dengan kisah dalam naskah film “*Ing Kala*” yaitu bencana kekeringan akibat pemanasan global dapat memisahkan keluarga.

a) Bencana Kekeringan Akibat Pemanasan Global Menyebabkan Perpisahan Keluarga

Seperti yang dijelaskan di atas, bencana pemanasan global dapat memisahkan keluarga. Peristiwa tersebut akan diwujudkan berupa adegan-adegan perpisahan keluarga. Berikut adalah penjabarannya.

Tabel 2. Perwujudan adegan perpisahan keluarga (Sumber: Naskah Film “*Ing Kala*”, 2018)

Keterangan	Nomor Scene	Adegan
Bencana dapat memisahkan keluarga	Scene 9	Sukma tak sengaja membuat baju kesukaan Raga robek. Raga masuk dan memeluk Sukma dari belakang. Sukma pun menangis. Raga menenangkan Sukma.

	Scene 10	Raga berpamitan pada Tresna. Mereka saling berpelukan. Raga berusaha tegar, Tresna terus menangis di pelukan ayahnya. Raga melepaskan pelukan dan meninggalkan Tresna. Tresna masih terus menangis melihat ayahnya berjalan semakin jauh.
--	----------	---

Perpisahan keluarga ditunjukkan pada *scene* 9. Sukma sedang menyiapkan jubah yang akan di bawa Raga. Tak sengaja baju kesukaan Raga robek. Sukma menjadi gelisah karena ia takut itu merupakan petanda buruk buat Raga. Beberapa saat kemudian, Raga memeluk Sukma dari belakang sebagai tanda perpisahan. Reaksi Sukma adalah menangis, karena ia sadar itu adalah pelukan perpisahan. Raga meninggalkan Sukma dan Tresna karena ingin segera menyelesaikan bencana pemanasan global berupa kekeringan yang melanda trah Candra.

Perwujudan perpisahan keluarga masih dihadirkan pada *scene* 10. Kepergian Raga ke kota bertujuan untuk melakukan protes pada Batara Kala yang menyebabkan bencana pemanasan global berupa kekeringan. Raga melakukan ini untuk trahnya terutama untuk anak dan istrinya. Sebagai seorang ayah, ia tak mau melihat anak dan istrinya menderita. Pada *scene* ini sangat terlihat bahwa Raga sangat berat meninggalkan keluarganya. Namun, ia berusaha tegar agar Tresna tidak semakin sedih dan dapat mengikhlaskan dirinya pergi. Saat Raga melepaskan pelukan dengan Tresna dan membalikkan badan meninggalkan Tresna, matanya berkaca-kaca.

Dilihat pada tabel-tabel di atas bisa dibuktikan bahwa hasil riset tentang keluarga yang terpisah dapat diwujudkan dalam emosi, dialog, dan adegan-adegan dalam naskah film “*Ing Kala*”.

3. Fiksi Ilmiah

Berdasarkan riset literatur yang dilakukan tentang fiksi ilmiah, dapat dikatakan fiksi ilmiah memiliki ciri-ciri, yaitu kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi, tokoh-tokoh yang dihadirkan terkadang berupa monster luar angkasa, makhluk mutan, robot, dan lain-lain. Dalam naskah film “*Ing Kala*” akan mencakup pada ilmu Geografi yang menyangkut kondisi lingkungan dan alam di masa yang merupakan dampak dari dinamika Bumi dan pemanasan global di masa depan.

Selain itu, perwujudan fiksi ilmiah dalam naskah film “*Ing Kala*”, terletak pada bagian latar waktu yang menceritakan sebuah kisah di masa depan pada tahun 2400. Dibayangkan pada masa itu keadaan topografi pulau Jawa sudah berubah akibat berbagai bencana dan siklus alam yang terjadi. Selain kenaikan air laut, perubahan bentuk muka Bumi bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, seperti gunung meletus, banjir, pergeseran lempeng yang menyebabkan gempa Bumi dan lain-lain. Bencana-bencana itulah yang menyebabkan manusia-manusia di Indonesia berkurang populasinya dan memilih tinggal berkelompok-kelompok pada naskah film “*Ing Kala*”.

Dalam naskah film “*Ing Kala*”, manusia mutan diwujudkan dalam karakter manusia Gantil. Berdasarkan riset yang dilakukan, mutan merupakan hasil dari mutasi. Jenis dan penyebab mutasi sendiri salah satunya yaitu mutasi spontan dan mutasi induksi. Mutasi ini merupakan perubahan yang disebabkan faktor lingkungan luar maupun dari faktor internal makhluk hidup atau organisme itu sendiri dan terjadi akibat paparan dari sesuatu yang jelas, misalnya paparan sinar UV. Dalam naskah film “*Ing Kala*” manusia Gantil diceritakan tidak mendapatkan tempat perlindungan saat bencana besar yang disebabkan oleh pemanasan global terjadi. Di saat manusia berbondong-bondong bersembunyi di dalam gua, tanah, tempat ting-

gal buatan anti bencana, ada manusia-manusia yang tidak sempat dan tidak mendapatkan tempat perlindungan. Mereka harus hidup dan bertahan dalam kondisi alam yang ekstrim. Dari situlah manusia-manusia tersebut mengalami mutagenesis (proses mutasi) menjadi manusia-manusia baru yang disebut manusia Gantil dalam naskah ini.

Dalam naskah film “*Ing Kala*”, manusia robot juga dihadirkan untuk menambah sisi fiksi ilmiah dalam naskah ini. Berdasarkan riset yang dilakukan, dunia robotik dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Jika dunia kedokteran telah dikenal teknik kloning makhluk hidup, dalam dunia robotik juga dikenal dengan penelitian yang disebut *implant sensor/actuator* atau *implant interface*. *Interface* berupa *chip IC* berukuran *micro* ditambahkan ke dalam tubuh makhluk hidup agar komputer di luar dapat mengendalikan atau memonitor kegiatan syaraf organik manusia secara langsung di dalam pembuluh darah atau syaraf tubuh.

Penelitian ini juga telah diujicobakan oleh Warwick pada tahun 2005, dengan mengadakan eksperimen pengendalian tikus agar berjalan sesuai dengan perintah komputer. Dalam naskah film “*Ing Kala*”, konsep perwujudan manusia robot sama dengan eksperimen yang dilakukan oleh Warwick kepada tikus, namun dalam naskah ini diprediksi kemajuan dunia robotik sudah semakin pesat. Pemasangan *interface* berupa *chip* sudah dilakukan pada manusia. Hal ini dilakukan oleh Sanjaya yang memiliki obsesi menguasai dunia. Ia merubah para pekerja di pabriknya sebagai langkah awal dan sebagai kelinci percobaan sebelum ia merubah seluruh masyarakat kota Puncak Baru menjadi budak robot miliknya. Sanjaya juga menjadikan Raga, Yoso, Teja, Indralaya, dan Abdi sebagai kelinci percobaannya, dengan memasang *interface* berupa *chip IC* ke dalam otak mereka. Riset tentang dunia robotik di atas menyatakan bahwa sebuah benda elektronik

dapat disatukan dengan tubuh makhluk hidup. Berikut adalah perwujudan unsur fiksi ilmiah dalam naskah film “Ing Kala”.

a) Kehadiran Ilmu Pengetahuan

Kehadiran ilmu pengetahuan sebagai ciri fiksi ilmiah diwujudkan berupa ilmu geografi sebagai latar dari penulisan naskah ini. Berikut adalah penjabarannya.

Tabel 3. Perwujudan Ilmu Pengetahuan (Sumber: Naskah Film “Ing Kala”, 2018)

Keterangan	Nomor Scene	Adegan
Kehadiran ilmu pengetahuan dan cerita di kehidupan masa depan merupakan ciri dari fiksi ilmiah (Geografi)	Scene 1	Prolog kondisi Bumi di masa depan.

Ilmu geografi menjadi latar dalam pembentukan *setting* dan suasana ditunjukkan pada *scene 1*, ditunjukkan pembentukan topografi Bumi di masa depan. Dalam ilmu Geografi pembentukan topografi Bumi dapat terjadi oleh berbagai macam hal seperti yang disebutkan pada *scene 1*. Hal itu juga akan berpengaruh pada kondisi masyarakat dan kehidupan manusia. Kisah tersebut akan di mulai pada tahun 2400, setelah berbagai bencana alam besar terjadi. *Scene 1* ini merupakan perwujudan dari latar ilmu Geografi dalam naskah film “Ing Kala”.

b) Kehadiran Makhluk Mutan

Ciri fiksi ilmiah diwujudkan berupa makhluk mutan. Berikut adalah penjabarannya.

Tabel 4. Perwujudan Makhluk Mutan (Sumber: Naskah Film “Ing Kala”, 2018)

Keterangan	No-mor scene	Adegan
Kehadiran makhluk mutan merupakan ciri dari Science fiction.	Scene 12	Raga, Elang, Yoso, dan Teja memasuki hutan kering. Yoso melihat jejak kaki besar. Raga pun menjelaskan.
	Scene 35	Tresna dan Abdi memasuki hutan kering. Tresna mendengar suara deheman misterius.
	Scene 36	Tresna dan Abdi menyusuri hutan yang gelap. Tiba-tiba mereka melihat sosok misterius.
	Scene 39	Tresna, Indralaya, dan Abdi sedang berbincang-bincang di dalam mobil RV. Tiba-tiba terdengar suara benturan keras dari atas mobil
	Scene 40	Indralaya keluar dari mobil RV untuk memeriksa keadaan. Tiba-tiba ia diserang.
	Scene 41	Tresna dan Abdi menahan pintu mobil agar manusia Gantil tidak masuk.
	Scene 42	Manusia Gantil berhenti mengejar mobil RV.
	Scene 73	Manusia Gantil mengikuti jejak mobil RV.
	Scene 82	Manusia Gantil berhasil memasuki kota Puncak Baru.
	Scene 83	Manusia gantil menyerang para penyamar.
	Scene 84	Pemimpin manusia Gantil geram saat melihat asap-asap hitam dari pabrik Batara Kala.
	Scene 86	Lusi diserang pemimpin manusia Gantil.
	Scene 89	Sanjaya keluar dari ruangnya. Tiba-tiba ia diserang manusia Gantil.

	Scene 92	Tresna dan pemimpin manusia Gantil berada di koridor di depan kamar cryosleep.
	Scene 93	Tresna dan manusia Gantil berlari menuju area sistem laser.
	Scene 95	Tresna mengajak pemimpin manusia Gantil masuk ke kamar cryosleep.
	Scene 104	Tresna dan yang lain berpamitan. Manusia Gantil sedang mengawasi Tresna.

Manusia mutan yang diwujudkan sebagai karakter manusia Gantil akan di hadirkan pada *scene* 12, Raga, Elang, Yoso, dan Elang memasuki hutan kering. Tiba-tiba Yoso menemukan jejak kaki besar yang sangat misterius. Raga menyadari itu adalah jejak kaki manusia Gantil. Ia menjelaskan kepada teman-temannya manusia Gantil adalah manusia yang berevolusi saat bencana besar terjadi.

Sebuah deheman sebagai petanda kehadiran manusia mutan akan dihadirkan pada *scene* 35. Tresna dan Abdi di tengah hutan sedang berada pendapat. Tiba-tiba Tresna mendengar suara deheman. Ia menyuruh Abdi untuk diam. Setelah Abdi diam deheman itu tak terdengar lagi. Mereka pun melanjutkan perjalanan. Suara deheman itu merupakan tanda kehadiran manusia Gantil yang merupakan makhluk mutan.

Sosok manusia Gantil mulai ditampilkan pada *scene* 36. Manusia Gantil tidak senang jika ada orang yang masuk ke wilayahnya. Pada *scene* ini Tresna dan Abdi telah memasuki wilayah manusia Gantil. Mereka berdua sedang berjalan menyusuri hutan yang gelap. Tiba-tiba mereka melihat sosok misterius yang sangat menyeramkan dengan tubuh tinggi kurus dengan pakaian secukupnya, kulitnya mengelupas, rambutnya gimbal dan tipis, matanya besar berwarna hitam pekat, giginya runcing-runcing, sosok itu juga memiliki taring dan kuku yang panjang, napasnya terdengar hingga jarak dua meter. Tresna dan Abdi berusaha melarikan diri.

Manusia Gantil memberi kejutan pada *scene* 39 saat Tresna, Indralaya, dan Abdi sedang berbincang-bincang di dalam mobil RV. Beberapa saat kemudian terdengar suara benturan keras dari atas mobil. Suara itu berasal dari suara manusia Gantil yang terjun dari atas pohon ke atas mobil RV.

Manusia juga membenci alat-alat canggih (dalam *scene* ini mobil RV), karena mereka menganggap alat-alat canggih penyebab kerusakan alam. Pada *scene* 40 manusia Gantil menyerang Indralaya karena melihat Indralaya keluar dari mobil RV. Di *scene* ini diceritakan Indralaya sedang keluar dari mobil RV untuk memeriksa keadaan di luar. Tiba-tiba manusia Gantil menyerang Indralaya. Beberapa saat kemudian Tresna membantu Indralaya melawan manusia Gantil.

Kemarahan manusia Gantil semakin menjadi-jadi pada *scene* 41. Tresna dan Abdi berusaha mencegah manusia Gantil yang berusaha masuk dengan menahan pintu mobil RV. Indralaya berusaha menyalakan mobil RV, namun tidak kunjung menyala. Tresna dan Abdi mulai kewalahan. Akhirnya, Indralaya bisa menyalakan mobil RV. Indralaya segera menginjak gas. Tiba-tiba manusia Gantil muncul dari atas mobil dan berusaha menghancurkan kaca depan mobil. Indralaya menginjak rem hingga manusia Gantil terlempar ke depan.

Usaha manusia Gantil untuk mengejar mobil RV terhenti pada *scene* 42, saat mobil RV melayang, manusia Gantil berhenti mengejar mobil. Mereka hanya berdiri di seberang jurang sambil meraung-raung melihat mobil RV.

Manusia Gantil yang masih geram ternyata terus mengikuti jejak mobil RV hingga ke kota Puncak Baru. Adegan ini terlihat pada *scene* 73, saat manusia Gantil berada di dalam hutan kering dan berusaha menelusuri jejak mobil RV. Pemimpin manusia Gantil dan pengikut-pengikutnya berbondong-bondong di arahkan menu-

ju ke kota Puncak Baru oleh jejak mobil RV.

Manusia Gantil berhasil masuk ke pusat kota Puncak Baru. Tentu saja hal ini membuat warga kota panik. manusia Gantil berhasil memporak-porandakan kota. Adegan ini terjadi pada *scene* 82.

Manusia Gantil semakin menyebar ke berbagai wilayah kota termasuk jalan-jalan tol. Ini terjadi pada *scene* 83, saat manusia Gantil tiba-tiba datang dan menyerang para penyamar. Tresna dan teman-temannya segera melarikan diri untuk menghindari serangan manusia Gantil.

Manusia Gantil terus mengeksplorasi kota Puncak Baru, termasuk pemimpin manusia Gantil. Pada *scene* 84, Pemimpin manusia Gantil berada di *roof top* gedung tertinggi di kota Puncak Baru. Ia melihat asap hitam yang berasal dari pabrik Batara Kala. Ia geram dan akhirnya pergi menuju ke pabrik Batara Kala.

Pemimpin manusia Gantil dibutakan oleh rasa amarahnya. Ia menyerang siapa saja yang ditemuinya termasuk Lusi. Pada *scene* 86, Lusi yang sedang berada di koridor gedung *cryosleep* di serang oleh pemimpin manusia Gantil hingga tak sadarkan diri. Tresna yang panik akhirnya melarikan diri dari pemimpin manusia Gantil. Terjadi saling kejar antara Tresna dan pemimpin manusia Gantil. Di akhir *scene* ini pemimpin manusia Gantil akhirnya berpihak pada Tresna karena merasa memiliki tujuan yang sama yaitu menjatuhkan Sanjaya.

Manusia Gantil terus menyerang siapa saja yang ia temui. Pada *scene* 89, Sanjaya mendengar suara langkah kaki dari luar ruangnya. Sanjaya yang penasaran akhirnya keluar dan mencari tahu. Ia menyusuri koridor, dan tiba-tiba manusia Gantil menyerangnya. Terjadi perkelahian antara manusia Gantil dan Sanjaya.

Pemimpin manusia Gantil yang berpihak pada Tresna membantu tresna untuk masuk ke kamar

cryosleep. Adegan ini terjadi pada *scene* 91, saat Tresna dan pemimpin manusia Gantil sedang mengawasi penjaga yang berada di depan kamar *cryosleep*.

Pemimpin manusia Gantil masih berusaha membantu Tresna masuk ke kamar *cryosleep*. Adegan ini terjadi pada *scene* 93, di saat Alarm berbunyi, Tresna dan pemimpin manusia Gantil berlari menuju area laser untuk menuju ke kamar *cryosleep*.

Berikutnya pada *scene* 95, Tresna mengajak pemimpin manusia Gantil untuk masuk ke kamar *cryosleep*. Namun, pemimpin manusia Gantil menolak, ia memilih menjaga pintu dari penjaga-penjaga yang akan masuk.

Yang terakhir pada *scene* 104, Tresna dan yang lain sedang berpamitan dengan teman-teman dari Puncak Baru. Pemimpin manusia Gantil mengawasi mereka dari luar garasi. Tresna dan pemimpin manusia Gantil saling bertatapan, pemimpin manusia Gantil mengangguk pada Tresna sebagai tanda terima kasih dan salam perpisahan.

c) Kehadiran Manusia Robot

Ciri fiksi ilmiah diwujudkan berupa manusia robot. Berikut adalah penjabarannya.

Tabel 5. Perwujudan Manusia Robot
(Sumber: Naskah Film “Ing Kala”, 2018)

Keterangan	Nomor scene	Penjelasan
Kehadiran manusia robot merupakan ciri dari fiksi ilmiah.	<i>Scene</i> 48	Raga membuka matanya dan keluar dari tabung <i>cryosleep</i> -nya.
	<i>Scene</i> 49	Raga mengganti pakaiannya sesuai dengan perintah dari komputer pengendali manusia robot.

	Scene 50	Raga masuk di ruang pekerja sesuai dengan perintah dari komputer pengendali manusia robot.
	Scene 63	Tresna melihat para manusia robot.
	Scene 65	Tresna menemukan ayahnya yang telah menjadi manusia robot sedang tertidur di dalam Tabung <i>cryosleep</i> .

Manusia robot akan dihadirkan pada *scene-scene* berikut. Pada *scene 48*, mata Raga sedang terpejam. Tabung *cryosleep* menyala. Mata Raga perlahan membuka. Raga pun keluar dari tabung *cryosleep* miliknya. Pergerakan Raga dikendalikan oleh Saras dan *crew*-nya, karena Raga telah menjadi manusia robot.

Raga yang telah menjadi manusia robot dan dikendalikan oleh Saras ditunjukkan juga pada *scene 49*, saat Raga berada di ruang ganti robot pekerja ia mengganti pakaiannya sesuai dengan perintah yang disuruh dari laboratorium Saras.

Masih dalam serangkaian *scene*, pada *scene 50* ditunjukkan Raga masih terus dikendalikan dengan komputer canggih. Adegannya yaitu saat Raga masuk di ruang pekerja dan mengoperasikan sebuah mesin sesuai dengan perintah dari laboratorium Saras.

Berikutnya pada *scene 63*. Tresna tak sengaja melihat serombongan orang yang berbaris saat melintasi koridor. Tresna tidak mengetahui ternyata rombongan barisan itu adalah para tahanan puncak baru yang telah menjadi robot pekerja.

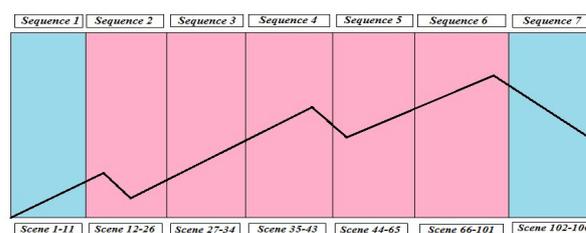
Yang terakhir yaitu *scene 65*. Tresna menemukan ayahnya yang telah menjadi manusia robot sedang tertidur di dalam tabung *cryosleep*. Tak disangka Tresna, Indralaya, dan Abdi tertangkap basah oleh sanjaya. Mereka bertiga disuntik dengan obat bius hingga tak sadarkan diri.

Dilihat dari tabel-tabel di atas bisa dibuktikan bahwa hasil riset tentang *science fiction* dapat

diterapkan dalam suasana, dialog, dan properti pada naskah film “*Ing Kala*”.

B. Struktur Dramatik

Struktur dramatik naskah film “*Ing Kala*” dibagi menjadi 3 babak dengan 7 *sequence*. Struktur dramatik drama film “*Ing Kala*” ini dapat dilihat melalui grafik dramatik di bawah ini.



Grafik 1. Grafik Cerita Naskah Film “*Ing Kala*”
(Sumber: Naskah Film “*Ing Kala*”, 2018)

1. Babak Awal

Babak awal naskah film “*Ing Kala*” ini berada di *sequence 1*. Mulai dari *scene 1* sampai *scene 11*. Babak awal dibuka dengan prolog pada *scene 1*. Prolog ini menampilkan *out screen* (OS) suara Tresna yang menjelaskan tentang sebab musabab kondisi Bumi di tahun 2400. Di *scene 2* hingga *scene 11* adalah pengenalan tokoh, lingkungan, dan konflik. Tresna yang merupakan tokoh utama muncul di *scene 3*. Pada babak ini konflik yang muncul di trah Candra yaitu kekeringan yang semakin mengancam warga. Hal ini membuat Tresna gelisah. Tresna khawatir jika bencana kekeringan itu akan memecah belah keluarganya. Kekhawatiran Tresna muncul di *scene 5*. Raga mulai memikirkan kecemasan anaknya itu, ia tidak mau melihat anaknya bersedih. Di suatu pertemuan warga, Raga memberikan usulan untuk melakukan protes pada Batara Kala, namun mbah Joyo tidak menyetujuinya. Raga tetap ingin berangkat. Elang, Yoso, dan Teja yang masih peduli pada Raga, ikut serta menemani Raga. Perpisahan keluarga antara Raga dengan Tresna dan Suk-

ma pun terjadi di babak awal ini. Pada babak awal ini grafik mulai meningkat dari *scene* 1 hingga *scene* 11.

2. Babak Pertengahan

Babak pertengahan naskah film “*Ing Kala*” ini berisikan tentang pengembangan konflik dan klimaks. Pengembangan konflik berada di *scene* 12 hingga *scene* 26, dan klimaks berada pada *scene* 66 hingga *scene* 101. Babak pertengahan terbagi menjadi 5 *sequence*, yang terdiri dari *sequence* 2 (*scene* 12 sampai *scene* 26), *sequence* 3 (*scene* 27 sampai *scene* 34), *sequence* 4 (*scene* 35 sampai *scene* 43), *sequence* 5 (*scene* 44 sampai *scene* 65), *sequence* 6 (*scene* 66 sampai *scene* 101), *sequence* 7 (*scene* 102 sampai *scene* 106).

Setelah berbagai pertentangan dan perpisahan di *sequence* 1 yang membuat grafik menanjak, Pada *sequence* 2 (*scene* 12 sampai *scene* 26) ini grafik dibuat turun kembali dengan sedikit obrolan ringan yang diciptakan oleh Raga, Elang, Yoso, dan Teja. Hal ini bertujuan agar penonton beristirahat sejenak menikmati alur ceritanya. Pada bagian akhir *sequence* 2, konflik mulai berkembang dan grafik memuncak di saat Raga, Elang, Yoso, dan Teja berusaha masuk ke kota Puncak Baru. Elang sempat terjatuh dan kakinya tertancap besi tua. Saat masuk ke Puncak Baru, Raga, Elang, Yoso, dan Teja dikejar polisi karena terdeteksi tidak memiliki identitas. Dari peristiwa itu, hanya Elang yang berhasil melarikan diri dan kembali ke trah Candra untuk meminta bantuan.

Grafik terus meningkat di *sequence* 3 (*scene* 27 sampai *scene* 34). Elang yang lukanya terinfeksi akhirnya sampai ke trah Candra, dan diselamatkan oleh Tresna. Elang ingin menyampaikan berita tertangkapnya Raga pada Tresna, namun tubuhnya sudah tidak mampu bertahan. Tresna menjadi penasaran apa yang sebenarnya terjadi. Tresna meminta izin pada Sukma untuk mencari Raga, namun Sukma tidak mengizinkan.

Terjadi perbedaan pendapat antara Tresna dan Sukma, sampai akhirnya Tresna dan Abdi nekad berangkat ke kota Puncak Baru. Grafik terus meningkat hingga Sukma meminta bantuan pada mbah Joyo, tetapi mbah Joyo malah menyalahkan Sukma dan keluarganya.

Grafik masih meningkat hingga *sequence* 4 (*scene* 35 sampai *scene* 43). *Suspense* dimunculkan di *sequence* ini, di saat Tresna dan Abdi masuk ke hutan dan dikejar-kejar oleh manusia Gantil. Grafik masih meningkat hingga Tresna dan Abdi bertemu dengan Indralaya. Tak lama setelah itu mereka dikejar oleh manusia Gantil lagi. Grafik mulai turun di bagian akhir *sequence* 4.

Pada awal *sequence* 5 (*scene* 44 hingga *scene* 65) grafik turun. Di sini Tresna dan Abdi masuk ke kota Puncak Baru dan bertemu dengan teman-teman Indralaya. Grafik mulai meningkat di *scene* 54 hingga *scene* 65 saat Tresna, Indralaya, dan Abdi mulai mencari Raga, Yoso, dan Teja ke kantor Sanjaya hingga mereka tertangkap dan Tresna berhasil melarikan diri.

Grafik terus meningkat hingga *sequence* 6 (*scene* 66 hingga *scene* 101). *Suspense* mulai muncul saat Tresna, Lusi, dan Sinyo menyelamatkan Raga dan yang lain. Mereka sempat di kejar orang suruhan Sanjaya. Suasana tegang bertambah saat manusia-manusia Gantil masuk ke kota dan mulai mengganggu masyarakat kota. Grafik terus naik hingga klimaks saat Tresna berhasil menghancurkan mesin penghapusan memori di *scene* 101.

3. Babak Akhir

Grafik mulai turun di *sequence* 7 (*scene* 102 sampai *scene* 106). Pada babak ini penyelesaian terjadi yaitu trah Candra dan kota Puncak baru bersatu memulai hidup baru dan memerangi pemanasan global. Di *sequence* 7 ini dapat ditarik premis cerita dari naskah film “*Ing Kala*” ini dimana perpecahan tidak akan menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Pemanasan global dalam naskah film “Ing Kala” diwujudkan dengan setting alam yang telah rusak pada tahun 2400. Kerusakan tersebut disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat Puncak Baru ditambah keegoisan Sanjaya dalam mengelola industrinya. Akibatnya, yang menjadi korban adalah masyarakat Bumi. Keluarga yang terpisah diwujudkan melalui adegan perpisahan antara Tresna dengan Raga yang ingin melakukan protes kepada pemilik industri. Fiksi ilmiah diwujudkan pada pembangunan setting yang berdasarkan ilmu Geografi. Selain itu, kehadiran manusia robot dan manusia mutan juga menambah sisi ilmiah dalam naskah ini. Naskah film “Ing Kala” berdurasi 100 menit dan dibagi menjadi tiga babak, yaitu babak awal, pertengahan, dan akhir. Babak awal terdiri dari 1 *sequence*, babak pertengahan terdiri menjadi 5 *sequence*, dan babak akhir terdiri dari 1 *sequence*.

DAFTAR ACUAN

- Gore, Al. 1994. *Bumi Dalam Keseimbangan: Ekologi dan Semangat Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, USIS.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Susanta, Gatut dan Hari Sutjahjo. 2007. *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global?*. Depok: Penebar Swadaya.